AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies.*
Volume III, Nomor 1, Juni 2018; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan

Received: March 2019	Accepted: April 2019	Published : June 2019

STRATEGI MEDIA PEMBELAJARAN *RITATOON* UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT GERAKAN SHOLAT SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Karunia Yulinda Khairiyah
Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
Email: karuniayulinda@gmail.com

Abstrak: Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan saat ini menaruh perhatian khusus terhadap peningkatan kuwalitas layanan pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus, salah satunya adalah siswa tunaghrahita. Siswa tungahrahita merupakan anak yang memililiki kelainan dan keterabatasan secara intelektual, di mana kecerdasan yang dimiliki tergolong sangat rendah dengan IQ rata-rata 68-52%. Dalam konteks ini, perkembangan kognitif anak tunagrahita yang terjadi pada setiap fase seringkali gagal dalam melakukan transfer persepsi verbal dan non-verbal. Akibatnya, anak tunagrahita lemah dalam mengingat, baik mengingat jangka panjang maupun jangka pendek. Gangguan tersebut dapat menghambat perkembangan pendidikannya, terutama pada materi gerakan sholat, di mana siswa tuangrahita masih belum mampu menghapal dan mempraktekkan gerakan-gerakan sholat secara benar.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan daya ingat gerakan sholat pada anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan media ritatoon, menggambarkan kemampuan daya ingat gerakan doa pada anak tunagrahita ringan setelah menggunakan media ritatoon. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Pra Eksperimental dalam bentuk desain *One pretest posttest.* Instrumen penelitian adalah tes tertulis dan tes kinerja. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji anova tes tulis memperoleh hasil sig. 0,000. Karena nilai excact sig. < taraf nyata ($\alpha = 0{,}05$), dan hasil uji anova tes kinerja memperoleh hasil sig. 0,001. Karena nilai excact sig. < taraf nyata ($\alpha = 0{,}05$), maka Ho ditolak. Yang artinya strategi media pembelajaran ritatoon dapat meningkatkan daya ingat gerakan sholat siswa tunagrahita ringan kelas V.

Keywords: Media *ritatoon*, daya ingat gerakan sholat, tunagrahita ringan.

Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan, segala upaya yang dilakukan pemerintah serta guru untuk membantu dan memajukan anak bangsa, terutama pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memililiki berbagai hambatan atau kelainan. Jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras. Peneliti memilih salah satu anak berkebutuhan khusus yakni anak tunagrahita.

Menurut Soemantri kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita di bawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelektual dan ketidakcakapan dalam hubungan timbal balik.[1] Anak tunagrahita terbagi menjadi tiga kelompok yaitu anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita sedang, dan anak tunagrahita berat. Dalam konteks ini, Efendi mengemukakan bahwa anak tunagrahitta memiliki IQ rata-rata 68-52%. sedangkan menurut skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55%.[2] Kondisi demikian menunjukkan anak tunagrahita memiliki kognitif yang rendah.

Relevan dengan pernyataan di atas, Desmita menegaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan satu aspek perkembangan pada diri siswa yang berhubungan dengan pengetahuan.[3] Perkembangan kognitif anak terjadi pada setiap fase seringkali gagal diselesaikan dalam melakukan transfer persepsi verbal maupun non-verbal. Akibatnya, anak tunagrahita lemah dalam mengingat, baik itu mengingat jangka panjang maupun pendek. Gangguan tersebut dapat menghambat perkembangan pendidikannya, terutama pada materi gerakan sholat sehingga menjadikan anak tunagrahita ringan belum mampu menerapkan perintah sholat yang menjadi kewajiban umat Islam yaitu sholat lima waktu. Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mengajarkan gerakan sholat untuk anak tunagrahita sangat penting diajarkan, walaupun memiliki hambatan dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik dibandingkan anak-anak sebayanya. Walaupun demikian bukan berarti anak tunagrahita tidak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan Kompetensi Inti dalam kurikulum 2013 yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, maka pembelajaran mengenal gerakan sholat sangat penting diterapkan pada anak tunagrahita yang memiliki daya ingat yang rendah, kognitf yang lemah sehingga proses pembelajaran dalam mengenalkan gerakan sholat pada pendidikan Agama Islam membutuhkan strategi serta media yang bisa membantu siswa dalam mengenalkan gerakan sholat. Menurut Cahayanik sholat adalah wasilah (alat penghubung) yang teratur, yang ditetapkan oleh islam sebagai alat penghubung antara hamba dengan tuhannya lima kali sehari semalam.[4] Dengan sholat, ia

dapat merasakan lekatnya batin kehadirat ilahi, dan dengan sholat ia mengikrarkan janji dihadapan Allah, mengharapkan pertolongan Allah, menyatukan obat dan tunduk kepadanya.

Sholat harus dilakukan dengan gerakan yang baik dan benar. Gerakan sholat merupakan bagian dari rukun sholat. Gerakan sholat meliputi berdiri tegak, takbiratul ikhram, bersedekap, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, sampai dengan salam. Sholat merupakan tiang agama, setiap umat islam wajib melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Sholat yang dikerjakan dengan benar, akan membawa manfaat kepada yang mengerjakannya. Karena sholat dapat mendorong kepada akhlak yang utama dan kebersihan pada jiwa, dapat mencegah kemaksiatan, menjauhi kerusakan, dan mendekatkan kepada kebenaran dan menjauh dari kebatilan. Oleh karena itu materi gerakan sholat wajib diajarkan kepada siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak tunagrahita ringan di SDLBN Kedungkandang Malang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDLBN Kedungkandang Malang menunjukkan, bahwa terdapat anak tunagrahita ringan kelas V yang masih banyak mengalami daya ingat yang rendah baik itu dalam mengingat jangka panjang maupun jangka pendek, terutama pada mengingat urutan gerakan sholat mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam. Selain itu anak jika disuruh gurunya unntuk mempratikkan gerakan sholat dengan benar dan urut, anak masih kesulitan dalam mengingat urutan gerakan sholat dengan urut mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam. Seperti halnya setelah melakukan gerakan takbiratul ikhram anak seharusnya melakukan bersedekap kemudian gerakan rukuk, tetapi anak setelah melakukan gerakan takbiratul ikhram kemudian anak melakukan gerakan iktidal.

Ketidakmampuan mengingat anak tunagrahita ringan dalam melakukan gerakan sholat merupakan masalah yang harus segera ditemukan pemecahannya, bila tidak maka potensinya tidak akan berkembang terutama dalam materi gerakan sholat. Selain itu anak tunagrahita ringan tidak dapat menjadi manusia muslim yang dapat menunaikan kewajibannya yaitu melaksanakan sholat sesuai syari'at islam, dan rukun sholat yang ditetapkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya ingat gerakan sholat anak tunagrahita ringan diperlukan strategi dan kreaktivitas tinggi, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan edukatif bagi anak. Media kreatif tersebut salah satunya adalah media *ritatoon*. Menurut Kustiawan media *ritatoon* adalah media berupa gambar berjenjang yang diletakkan diatas kayu dan digunakan untuk mengurutkan suatu gambar.[5] Ilustrasi yang terdapat pada ritatoon harus menarik agar siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar

khususnya dalam mengajarkan gerakan sholat.

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Experimental Design dengan bentuk One Group Pre-test – Post-test Design. Observasi sebelum dilakukannya eksperimen atau treatment disebut pre-test (O1) dan setelah observasi dilakukannya eksperimen atau treatment disebut post-test (O2)[6]. Rasionalitas penggunaan jenis penelitian Pre Experimental Design dengan tidak menggunakan kelompok kontrol adalah dikarenakan keterbatasan waktu yang ada serta kemampuan subyek peneltian ini (siswa tunagrahita) yang tidak memungkinkan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan validasi. Subyek penelitian ini yaitu seluruh sisiwa tunagrahita ringan kelas V yang berjumlah 5 orang di SDLB Negeri Kedungkandang Malang yang berkarakteristik memiliki keterbatasan intelegensi, sosial dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan media ritatoon pada siswa tunarahita, peneliti melakukan uji F dengan persyaratan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Adapun untuk mengetahui hasil dari uji anova, maka dalam penelitian ini dilakukan Uji normalitas dan hogomonitas. Uji normalitas dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Sedangkan uji hmogenitas dilakukan dengan menggunakan uji levene. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki varian yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

		Pre_Test	Post_Test
N		5	5
Normal Parameters (a,b)	Mean	58.0000	88.0000
	Std. Deviation	8.36660	4.47214
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.473
	Positive	.231	.327
	Negative	-.194	-.473
Kolmogorov-Smirnov Z		.515	1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953	.214

Tabel 1. Uji Normalitas

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df 1	df 2	df 3
1.969	1	8	.198

Tabel 2. Uji Homogenitas

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita ringan kelas V sebelum diberikannya media ritatoon sebagai berikut.

Tes Tulis			Tes Kinerja		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	NO	50	1	NO	45
2	TI	70	2	TI	73
3	FY	60	3	FY	40
4	PS	60	4	PS	63
5	AE	50	5	AE	58

Tabel 3. Nilai sebelum Treatmen

Berdasarkan tabel 3, rentang tes tulis sebelum diberikannya treatmen yang memperoleh nilai 41-60 ada 4 siswa, dan siswa yang memperoleh rentang nilai 61-80 ada 1 aiawa, sedangkan tes kinerja yang memperoleh rentang nilai 41-60 ada 2 siswa, dan siswa yang memperoleh rentang nilai 61-80 ada 2 siswa.

Kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita ringan kelas V sesudah diberikannya media ritatoon sebagai berikut:

Tes Tulis			Tes Kinerja		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	NO	90	1	NO	80
2	TI	80	2	TI	98
3	FY	90	3	FY	95
4	PS	90	4	PS	90
5	AE	90	5	AE	90

Tabel 4. Nilai setelah diberlakukan Treatmen

Berdasarkan tabel 4, rentang nilai tes tulis setelah diberikan treatmen yang memperoleh nilai 60-80 ada 1 siswa, dan siswa yang memperoleh rentang nilai 81-100 ada 4 siswa, sedangkan tes kinerja yang memperoleh rentang nilai 61-80 ada 1 siswa, dan siswa yang memperoleh rentang nilai 81-100 ada 4 siswa.

Terdapat perbedaan hasil 5 siswa tunagrahita sesudah menggunakan media *ritatoon.* Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, pada tahap *pretest* nilai rata-rata tes tulis sebesar 59 dan *posttest* sebesar 88. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* tes kinerja sebesar 56 dan *posttest* sebesar 88. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* tes kinerja sebesar 56 dan *posttest* sebesar 91. Hasil uji hipotesis menggunakan Anova sebagai berikut:

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2250.000	1	2250.000	50.000	.000
Within Groups	360.000	8	45.000		
Total	2610.000	9			

Tabel 5. Anova Tes Tulis

Berdasarkan tabel 5 tentang tes statistic dapat diperoleh informasi bahwa sig. 0,000. Karena nilai excact sig. < taraf nyata ($\alpha = 0{,}05$), maka Ho ditolak. Yang artinya strategi pembelajaran media ritatoon dapat meningkatkan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita ringan kelas V.

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3027.600	1	3027.600	26.734	.001
Within Groups	906.000	8	113.250		
Total	3933.600	9			

Tabel 6. Anova Tes Kinerja

Berdasarkan tabel 6, tes statistic dapat diperoleh informasi bahwa sig. 0,001. Karena nilai excact sig. < taraf nyata (α = 0,05), maka Ho ditolak. Yang artinya strategi pembelajaran media ritatoon dapat meningkatkan daya ingat gerakan sholat siswa tunagrahita ringan kelas V.

Pembahasan Peneltian

Kemampuan Daya Ingat Gerakan Sholat Siswa Tunagrahita Ringan Sebelum Diberikan *Treatment* Menggunakan Media *Ritatoon*.

Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum diberikan treatment ada beberapa peserta didik yang daya ingatnya mengalami kesulitan mengingat gerakan sholat secara acak sesuai dengan intruksi guru, disamping itu peserta didik juga masih ada beberapa bacaan wajib sholat yang belum hafal dan lancar. Pada kesulitan ini menjadikan peserta didik mendapatkan nilai *pre-test* yang rendah. Anak tungrahita mempunyai daya ingat yang rendah hal ini sejalan dengan pendapat Soemantri yang menyatakan berkenaan dengan memori, anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada *short term memory)*.[7]

Dalam penelitian bahkan terdapat peserta didik yang belum mampu mempratikkan gerakan sholat secara acak sesuai intruksi guru dengan benar, ada peserta didik yang sudah tepat dan lumayan benar bahkan ada peserta didik yang masih salah dalam melakukan gerakan takbir, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara 2 sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir, maupun salam. Selain itu peserta didik juga masih banyak kesulitan dalam menghafal bacaan wajib sholat, seperti bacaan rukuk dan sujud, tetapi ada peserta didik yang sudah lancar hafal beberapa bacaan wajib sholat seperti halnya bacaan al-fatihah, karena bacaan al-fatihah setiap hari dibaca oleh peserta didik pada saat memulai pelajaran. Kondisi peserta didik yang belum mampu mempratikkan gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat menjadikan peserta didik kesulitan dalam mempratikkan gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat serta menjawab soal tes tulis yang berhubungan dengan urutan gerakan sholat dan bacaan wajib sholat terhadap kelima peserta didik yang diteliti.

Sebagai subyek penelitian selain kesulitan dalam hal akademik juga tergolong peserta didik yang hyperaktif sehingga peneliti harus melakukan penelitian dengan

memberikan pembelajaran secara kelompok dan dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual.

Seperti yang telah disebutkan dalam kondisi awal sebelum diberikan *treatment*, peserta didik kesulitan mengingat gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat serta menjawab soal tes tulis seputar urutan gerakan sholat dan bacaan wajib sholat. Sehingga saat diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*, hasil nilai rata-rata yang diperoleh sangat rendah, dari jumlah subyek sebanyak 5 orang peserta didik tunagrahita ringan kelas V di SDLBN Kedungkandang Malang yaitu pada tes kinerja nilai rata-ratanya 56, sedangkan pada tes tulis nilai rata-ratanya 59. Pada saat melakukan *pre-test* peserta didik ada yang belum bisa sama sekali, ada yang lumayan bisa, dan ada yang sudah bisa mempratikkan gerakan sholat secara acak sesuai dengan intruksi guru. Ada yang lumayan bisa, dan ada yang sudah bisa menghafalkan bacaan wajib sholat. Peserta didik juga masih selalu bertanya tentang maksud dari soal tes tulis berserta jawabannya.

Kemampuan Daya Ingat Gerakan Sholat Siswa Tunagrahita Ringan Setelah Diberikan Media *Ritatoon*

Kondisi setelah diberikan *treatment* sebanyak tiga kali, kemampuan peserta didik tunagraita kelas V SDLBN Kedungkandang Malang dalam meningkatkan kemampuan daya ingat gerakan sholat dan menghafalkan bacaan wajib sholat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari kemampuan peserta didik dalam mempratikkan gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat serta menjawab soal tes tulis (*post-test*) peserta didik yang meningkat setelah diberikan *treatment* dibandingkan dengan hasil dari kemampuan peserta didik dalam mempratikkan gerakan sholat dan menghafal bacaan wajib sholat serta menjawab soal tes tulis (*pre-test*), dalam proses pembelajaran peserta didik juga terlihat semangat dan antusias dalam belajar gerakan sholat dan bacaan wajib sholat dengan menggunakan media *ritatoon.*

Pada saat pemberian post-test peserta didik diberikan media aplikasi edukatif dan guru menerangkan cara menggunakan aplikasi edukatif tersebut, kemudian setiap peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan menekan salah satu tombol urutan gerakan sholat sesuai dengan intruksi guru. Setelah itu setiap peserta didik mengambil nomor urut untuk menentukan yang maju pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima untuk mempratikkan gerakan sholat secara mendiri sesuai dengan intruksi guru, disini peserta didik sudah bisa mempratikkan gerakan sholat dengan benar, dan ada salah satu peserta didik yang masih belum bisa mempratikkan gerakan sholat dengan benar. Setelah selesai praktik gerakan sholat secara mandiri, peserta didik duduk kemudian guru memberikan soal tes tulis dan peserta didik mengerjakannya dengan baik tanpa

menanya lagi kepada guru, baik itu menanya tentang soal maupun jawabannya. Menurut Amy, dkk., memori adalah suatu proses penyimpanan dan pengeluaran kembali informasi yang didapat dari proses belajar. Jadi, memori merupakan ketajaman otak peserta didik dalam mengingat, baik itu mengingat urutan sholat dan bacaan wajib sholat dalam mengerjakan soal tes tulis yang telah diberikan oleh guru tersebut[8].

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media ritatoon sebagai media visual mempengaruhi daya ingat peserta didik dalam mengingat urutan gerakan sholat dan menghafalkan bacaan wajib sholat serta memudahkan peserta didik dalam menjawab soal tes tulis pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Kedungkandang Malang yang dibuktikan melalui analisis hasil belajar (*post-test*) dari 5 orang subyek. Analisis hasil belajar (*pre-test* dan *posttest*) ada 2 yaitu penilaian tes kinerja dan penilaian soal tes tulis.

Pengaruh Media Ritatoon Terhadap Kemampuan Daya Ingat Gerakan Sholat Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Di SDLBN Kedungkandang Malang.

Penelitian yang telah dilakukan sesuai prosedur penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test post test design*, diketahui bahwa ada pengaruh positif dari pemberian perlakuan berupa pemanfaatan media *ritatoon* terhadap kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB Kedungkandang Malang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang disajikan melalui distribusi frekuensi, yakni nilai rata-rata *pre test* lebih rendah daripada nilai rata-rata *post test*. Perbedaan nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat gerakan sholat. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media *ritatoon*.

Media *ritatoon* diberikan ketika pelaksanaan pembelajaran pada treatment dengan menggunakan media *ritatoon* bergambar. Media *ritatoon* bergambar merupakan media dengan papan berseri yang menggunakna gambar atau foto dan bingkai sedemikian rupa.Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri terhadap Keterampilan Toilet Training Anak Autis" Bahwa media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal, dapat berupa gambar-gambar yang dibuat diatas kertas karton dan merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.[9] Pengertian *ritatoon* juga dikemukakan oleh Kustiawan (2013:62) bahwa "*ritatoon* memiliki pengertian yakni sebagai penyejian pesan secara visual melalui simbol-simbol garis kedalam serangkaian gambar

(gambar seri) yang pada saat pemakaiannya menggunakan standar berupa papan berlubang berlajur-lajur dimana lubang itu untuk meletakkan gambar yang ditegakkan."[10]

Ibrahim, dkk., mengemukakan, bahwa media *ritatoon* adalah serangkaiann gambar berbingkai atau gambar seri.[11] Jadi sebenarnya wujud gambarnya sendiri bukan tiga dimensi, melainkan dua dimenasi. Tetapi karena perangkat untuk meletakkan gambar berbingkai tersebut tiga dimensi, maka *ritatoon* termasuk golongan media yang berwujud tiga dimensi. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Benda Tiga Dimensi untuk Pemahaman Bentuk Benda pada Anak Tunanetra" bahwa media tiga dimensi adalah media yang mempunyai karakteristik tiga ukuran yaitu panjang, lebar, dan tinggi atau tebal. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai benda tiruan yang mewakili aslinya.[12]

Perubahan kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa ke arah yang lebih baik di dalam penelitian ini terlihat pada perbedaan hasil *pres test* dan *post test* yang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre test* tulis sebesar 58 dengan kriteria kurang dan rata-rata *post test* tulissebesar 91 dengan kriteria sangat baik, sedangkan nilai rata-rata *pre test* kinerja 56 dengan kriteria kurang, dan *post test* kinerja sebesar 88 dengan kriteria sangat baik. Perbedaan nilai rata-rata eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan *ritatoon* terhadap kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita kelas V SDLB Kedungkandang Malang.

Berdasarkan penelitian yang berjudu "Pengaruh Penggunaan Media *Ritatoon* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Tunagrahita" bahwa media *ritatoon* bergambar juga merupaakn media yang dapat membantu memperjelas materi pelajaran atau hal-hal yang tidak memungkinkan diamati setiap saat seperti peristiwa alam" (Yanuarini, 2011).[13] Media *ritatoon* bergambar sesuai untuk pembelajaran anak tunagrahita dikarenakan terdapat gambar-gambar yang menarik dan jelas, sehingga memudahkan memahami gerakan sholat, sehingga anak tunagrahita merasa tertarik saat diberikan media *ritaoon* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita" bahwa pada proses belajar anak tunagrahita pada umumnya cenderung mengalami beberapa kesulitan dalam perhatian (*Attention),* daya ingat (*Memory),* proses kognitif (*cognitive proses),* persepsi (*perception),* dan self regulation (Lestari).[14] Proses belajar akan mengalami hambatan apabila kemampuan-kemampuan tersebut terganggu oleh karena itu perlu adanya strategi khusus untuk mendukung pencapaian

belajar yang kondusif, ramah, dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan beberapa rujukan yang telah dijelaskan, maka dapat dibuktikan bahwa media *ritaoon* berpengaruhdalam meningkatkan kemampuan daya ingat gerakan sholat.Terdapat perbedaan hasil dari 5 siswa tunagrahita sesudah menggunakan media *ritatoon.*Perbedaan tersebut dapat dilihat pada perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, pada tahap *pretest* nilai rata-rata tes tulis sebesar 58 dan *posttest* nilai rata-rata tes tulis sebesar 88, nilai *sig.* 0,000. Karena nilai excact sig. < taraf nyata (α = 0,05), maka Ho ditolak, yang artinya pemanfaatan media *ritatoon* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB Kedungkandang Malang.

Sedangkan nilai rata-rata *pretest* tes kinerja sebesar 56 dan *posttest* nilai rata-rata tes kinerja sebesar 91, nilai*sig.* 0,001. Karena nilai excact sig. < taraf nyata (α = 0,05), maka Ho ditolak, yang artinya pemanfaatan media *ritatoon* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita ringankelas V.

Penutup

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil rata-rata *pos-test* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest,* dan hasil analisis hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 23 *for windows* dapat diperoleh informasi bahwa tes tulis nilai sig. 0,000, karena nilai excact sig, < taraf nyata (α = 0,05), maka Ho ditolak, dan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* berbeda. Sedangkan tes kinerja nilai sig, 0,001. Karena nilai excact sig. < taraf nyata (α = 0,05),maka Ho ditolak maka dapat diambil kesimpulan pemanfaatan media ritatoon dapat meningkatkan kemampuan daya ingat gerakan sholat pada siswa tunagrahita ringan kelas V.

Daftar Rujukan

Amy, dkk.. Pengaruh Kadar Glukosa Darah Terhadap Peningkatan Daya Ingat Jangka Pendek pada Wanita Dewasa. Jurnal Kedokteran, (Online), 8 (1); 15, (http://portalgaruda.org/article.php/Pengaruh-kenaikan-kadar-Glukosa-Darah-terhadap-Peningkatan-Daya-Ingat-Jangka-Pendek-pada-wanita-Dewasa). Diakses 26 Januari 2018.

Cahayanik, N. N. *Bimbingan Anak-anak Bersholat.* Surabaya: Karya Ilmu. 2011.

Desmita, (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Efendi, M., *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Ibrahim, dkk. *Media Pembelajaran:* Universitas Negeri Malang. 2006.

Kustiawan, U., *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Malang, FIP Universitas Negeri Malang. 2013.

Lestari, I. Penggunaan Media Papa Kantung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa,* 2016.16 (3): 109-115.

Nainggolan, I. Pengaruh Penggunaan Kartu Berseri Terhadap Keterampilan Toilet Training Anak Autis. *Jurnal Penelitian dan*

Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, 2016. 16 (3): 103-108.

Soemantri, T.S. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: Refika Aditama. 2012.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2010.

Yanuarini, D. Pengaruh Penggunaan Media Ritatoon Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa,* 2011. 16 (3): 28-33.

Zain, A.. Pemanfaatan Media Pembelajaran Benda Tiga Dimensi Untuk Pemahaman Bentuk Benda pada Anak Tunanetra. *Jurnal Ortopedagogia,* 2011. 13 (1); 31-35.

(Endnotes)

[1] Soemantri, T.S. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: Refika Aditama. 2012. Hal. 34 – 40.

[2] Efendi, M., *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009. Hal. 36-38.

[3] Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012. Hal. 89-93.

[4] Cahayanik, N. N. *Bimbingan Anak-anak Bersholat.* Surabaya: Karya Ilmu. 2011. Hal. 102-109.

[5] Kustiawan, U. *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Malang, FIP Universitas Negeri Malang. 2013. Hal. 20-30.

[6] Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2010. Hal.

[7] Soemantri, T.S. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: Refika Aditama. 2012. (40-48).

[8] Amy, dkk. Pengaruh Kadar Glukosa Darah Terhadap Peningkatan Daya Ingat Jangka Pendek pada Wanita Dewasa. Jurnal Kedokteran, (Online), 8 (1); 15, (http://portalgaruda.org/article.php/Pengaruh-kenaikan-kadar-Glukosa-Darah-terhadap-Peningkatan-Daya-Ingat-Jangka-Pendek-pada-wanita-Dewasa). Diakses 26 Januari 2018. (60-65)

[9] Nainggolan, I. Pengaruh Penggunaan Kartu Berseri Terhadap Keterampilan Toilet Training Anak Autis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa,* 2016. 16 (3): 103-108.

[10] Kustiawan, U., *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Malang, FIP Universitas Negeri Malang. 2013. hal. 112-118.

[11] Ibrahim, dkk. *Media Pembelajaran:* Universitas Negeri Malang. 2006. hal. 15-25.

[12] Zain, A. Pemanfaatan Media Pembelajaran Benda Tiga Dimensi Untuk Pemahaman Bentuk Benda pada Anak Tunanetra. *Jurnal Ortopedagogia,* 2011. *13 (1); 31-35*

[13] Lestari, I. Penggunaan Media Papa Kantung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa,* 2016. 16 (3): 109-115.

[14] Yanuarini, D. Pengaruh Penggunaan Media Ritatoon Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa,* 2011. *16 (3): 28-33.*